



Edukasi Bertani dalam Mengasah Life Skill Pelajar Kebon Jambu

Muhammad Naza¹⁾ , Yuyun Yuningsih²⁾

Perbandingan Mazhab dan Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati
Bandung. Mnaza12032001@gmail.com

Prodi Manajemen Haji dan Umrah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati
Bandung Yuyunyuningsih@uinsgd.ac.id

Abstrak

Pada masa pandemic masyarakat mengalami krisis pangan disebabkan keterbatasan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan pokok. Masyarakat dituntut untuk survive dalam menjalani kehidupan dengan segala pertimbangan yang memaksa masyarakat untuk mengambil resiko dengan tetap mempertahankan pekerjaan diluar. Baik terdampak resiko terpapar virus maupun sanksi atas pelanggaran kebijakan pemerintah. Kondisi dilema yang berkepanjangan menjadikan masyarakat belum mampu mempunyai solusi yang efektif dalam mengatasi problem pemenuhan kebutuhan pokok. Idealnya masyarakat mendapatkan haknya yaitu terhindar dari virus sekaligus kebutuhan pokok terpenuhi. Tetapi realitas belum mampu mengejar kondisi ideal tersebut, oleh karena itu seharusnya ada solusi untuk meminimalisir permasalahan masyarakat. Maka dari itu salah satu solusi untuk meminimalisir krisis pangan yang berkepanjangan harus ada creative minority atau gerakan kecil sebagai upaya mengatasi problem tersebut. Maka dari itu gerakan kecil yang dapat menjadi solusi adalah pemberdayaan pelajar untuk membantu kebutuhan keluarga, minimalnya mereka mempunyai kesadaran bahwa mereka sebagai agen of change harus memenuhi kebutuhan pangan keluarga.

Kata Kunci: pandemic, pangan, pelajar.

Abstract

During the pandemic, the community experienced a food crisis due to limited activities in meeting basic needs. People are required to survive in living life with all the considerations that force people to take risks while maintaining work outside. Both are affected by the risk of being exposed to the virus as well as sanctions for violating government policies. The prolonged condition of the dilemma makes the community unable to have an effective solution in overcoming the problem of meeting basic needs. Ideally, people get their rights, namely to be protected from the virus and at the same time their basic

needs are met. But reality has not been able to pursue these ideal conditions, therefore there should be a solution to minimize community problems. Therefore, one solution to minimize the protracted food crisis must be a creative minority or a small movement as an effort to overcome this problem. Therefore, a small movement that can be a solution is empowering students to help their family's needs, at least they have the awareness that they as agents of change must meet the family's food needs

Keywords: *pandemic, food, students.*

A. PENDAHULUAN

Pada masa pandemic masyarakat mengalami krisis pangan disebabkan keterbatasan aktivitas dalam memenuhi kebutuhan pokok. Masyarakat dituntut untuk survive dalam menjalani kehidupan dengan segala pertimbangan yang memaksa masyarakat untuk mengambil resiko dengan tetap mempertahankan pekerjaan diluar. Baik terdampak resiko terpapar virus maupun sanksi atas pelanggaran kebijakan pemerintah. Kondisi dilema yang berkepanjangan menjadikan masyarakat belum mampu mempunyai solusi yang efektif dalam mengatasi problem pemenuhan kebutuhan pokok. Idealnya masyarakat mendapatkan haknya yaitu terhindar dari virus sekaligus kebutuhan pokok terpenuhi. Tetapi realitas belum mampu mengejar kondisi ideal tersebut, oleh karena itu seharusnya ada solusi untuk meminimalisir permasalahan masyarakat. Kondisi ini akan berkepanjangan menjadi problem negara jika tidak diatasi secara cepat karena masyarakat akan memberikan respon yang agresif atas ketidak pekaan pemerintah terhadap kondisi masyarakat. Tapi perlu diyakini secara matang bahwa pemerintah sedang berupaya untuk mengatasi problem ini dengan diangsurnya bantuan sosial covid untuk masyarakat yang dengan serius terdampak ekonominya, selain menunggu kepastian solusi dari pemerintah, masyarakat pun membantu untuk mengatasi pandemic ini dengan kemampuannya masing-masing.

Dengan kondisi yang belum jelas kepastiannya, perlu ada gerakan pendobrak yang kreatif dalam mengatasi pandemic. Jika melihat sasaran yang dapat jadi problem solver adalah gerakan pelajar. Mengapa gerakan pelajar? Hal ini disebabkan kondisi aktivitas pendidikan yang masih dibatasi, maka dari itu sasaran strategis untuk diberdayakan adalah para pelajar. Dan gerakan ini akan memberikan antusias dari pelajar karena secara psikologis pelajar jenuh dalam melakukan pembelajaran daring yang berkepanjangan. pondasi dasar dari gerakan ini adalah mengembangkan potensi-potensi pelajar agar mempunyai skill pelajar dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Salah satu aktivitas yang dapat dilakukan oleh pelajar adalah melakukan bercocok tanam yang sederhana, karena ini merupakan kegiatan yang dapat dijangkau oleh seluruh elemen masyarakat. Secara historis bahwa perkembangan manusia

diawali dengan kegiatan bercocok tanam, ditandai dengan yang awalnya kehidupan manusia nomaden atau berpindah-pindah menjadi menetap. Proses perpindahan ini didorong oleh kemampuan bercocok tanam Karena manusia tidak perlu lagi memenuhi pangan dengan mencari tetapi dengan menanam lalu menikmati hasil panennya.

Seiring berjalannya waktu, manusia terus menerus mengembangkan teknologi untuk mempermudah proses bercocok tanam. Proses ini menjadi kebutuhan manusia didalam kehidupannya sehingga bercocok tanam menjadi keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia.

Di era modern ini, aktivitas manusia semakin beragam yang mengakibatkan melupakan aktivitas inti dari kehidupan. Dampak lain juga yaitu menjadikan bercocok tanam menjadi sebuah profesi. Padahal pada dasarnya bercocok tanam adalah aktivitas pemenuhan kebutuhan bukan pekerjaan yang harus dipunyai oleh seorang ahli. Manusia harus mempunyai kepeahaman dan praktek cocok tanam dalam kehidupannya agar tidak bergantung pada tujuan pragmatis dan instans dalam memenuhi pangan. Problem ini yang terjadi di era modern, sebagian masyarakat lupa akan aktivitas intinya, maka dari itu harus ada proses penyadaran dan pemberdayaan mengembalikan orientasi bercocok tanam.

Maka dari itu KKN individu yang saya lakukan adalah melakukan proses penyadaran terhadap pelajar sebagai agen of change agar dapat diberdayakan untuk merubah cara berfikir masyarakat umum sehingga mampu menjadikan masyarakat yang sadar akan keharusan memenuhi kebutuhan pangan dengan bercocok tanam.

B. METODE PENGABDIAN

Dalam KKN DR SISDAMAS ini, mahasiswa melakukan tugasnya disesuaikan dengan kondisi masyarakat dikarenakan pandemic berdampak terhadap kondisi di lokasi KKN masing-masing. Maka dengan itu KKN dilakukan dengan metodologi daring atau dalam jaringan. Sebagai pantikan KKN di lokasi RT 03/RW 06 dusun cicabe, kampung kebon jambu dengan cara melakukan diskusi online bertema "edukasi bertani dalam mengasah lifeskill pelajar". Tema ini bertujuan menerapkan pemahaman bertani kepada para pelajar, dari aspek historis sampai pada praktek bertani.

Diskusi ini akan ditindaklanjuti ketika sudah di evaluasi sejauh mana antusias peserta diskusi dalam melakukan pertanian. Sehingga ketikan ditindak lanjuti akan berdampak terhadap aktivitas peserta. Selain itu kegiatan tersebut akan dijadikan sebuah program komunitas-komunitas, terutama komunitas di sumedang.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

1. Pandemic

Pandemi merupakan fenomena internasional yang sangat kompleks. Diawali dengan kehadiran virus covid-19 di kawasan cina menyebabkan seluruh negara harus merespon secepat-cepatnya agar terhindar dari virus. Tiap negara merespon dengan serius akan kehadiran virus tersebut, tetapi masyarakat di setiap negara terbagi menjadi dua golongan, yakni ada yang meyakini virus ini sebagai ancaman kesehatan, ada juga yang menganggap bahwa virus ini sengaja dihadirkan untuk membawa kepentingan elite-elite global. Terlepas dari respon masyarakat yang berbeda, percaya atau tidak adanya covid negara akan tetap mengeluarkan kebijakan untuk mengatasi problem ini.

Indonesia termasuk negara yang telat merespon virus covid yang mengakibatkan sampai hari ini belum teratasi problem ini. Pemerintah indonesia mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan menjadi solusi tetapi dengan kevariatifan penerapan kebijakan tersebut masih tidak mampu memberikan solusi, akhirnya masyarakatpun seiring berjalannya waktu tidak merespon dengan baik arahan pemerintah. Sebab pemerintah labil atas keputusan-keputusan yang dikeluarkan. Ditambah lagi kondisi ekonomi masyarakat yang makin hari semakin menurun.

2. Pelajar

Pelajar adalah substansial dari masyarakat, hal ini menjadikan pelajar bukan sebuah elemen atau golongan dari masyarakat., melainkan pelajar adalah masyarakat itu sendiri sehingga dapat dikatakan bahwa setiap masyarakat adalah pelajar. Dalam kondisi sosial yang semakin beragam memberikan klasifikasi-klasifikasi yang sempit. Hari ini label pelajar adalah mereka yang sedang menempuh pendidikan formal dari tingkat dasar, menengah dan atas. Dengan kontruksi berfikir masyarakat yang seperti itu akan menjadikan pendidikan kehilangan orientasinya sehingga pendidikan hari ini dibawah bayang-bayang kapitalisme. Maka dari itu, perlu adanya perubahan cara berfikir terhadap pelajar yakni dengan cara membangun gerakan literasi yang memberikan pemahaman terhadap masyarakat bahwa pelajar bukan lah seseorang yang mendapatkan pendidikan format, tetapi dialah yang terus menerus mencari pembelajaran dalam hidup agar mencapai manusia seutuhnya yang peka terhadap permasalahan sosial. Sebagaimana statement bung karno yang lebih menyukai pemuda yang merokok sambil diskusi tentang negaranya dibanding pemuda kutu buku yang apatis. Dengan demikian diperlukannya penyadaran dan pemberdayaan pelajar agar mampu mengembalikan identitasnya sebagai agent of change sebab itu menjadi pondasi kepemimpinan agar pelajar mampu memberikan sikap yang manusiawi terhadap masyarakat atau dalam lingkup organisasi sikap humanis terhadap anggota.

3. Pangan

Manusia akan terus menerus mencari kebutuhan pokok untuk bertahan hidup. Dengan orientasi kehidupan yang berbeda-beda manusia mempunyai kevariatifan dalam mencari mata pencahariannya, ditambah lagi di era modern yang dimana orang-orang dengan duduk dan beramin gadget pun dapat mendapatkan uang. Tetapi hal paling substansial bukan uang, jika meninjau kembali latar belakang maka tealh disinggung bahwa manusia tidak terlepas dari memenuhi kebutuhan pangan, dalam sejarahnya manusia sudah berkeharusan mempunyai skill bercocok tanam. Sehingga sebenarnya mata pencaharian yang harus dikejar adalah terpenuhinya kebutuhan pangan.

Dalam buku visi baru bernegara dielaskan bahwa kemiskinan bukan terjadi akibat kekurangan pangan, melainkan distribusi pangan yang tidak merata, seahrusnya di negara indonesia yang subur tidak perlu ada kekhawatiran kurangnya kebutuhan pangan, yang harus dibenahi adalah sejauh man kita peka bahwa distribusi di negara kita masih belum merata baik dari seagala sesuatu yang mendukung penanaman maupun panen. Maka dari itu hal yang paling mendasar adalah distribusi pangan tiap daerah, jika problem ini dapat terselesaikan pada masa pandemi maka masyarakat akat terpenuhi urusan perutnya.

4. 4 S.d 8 Agusutus 2021

Pada tahap awal sebelum melaksanakan KKN individu, saya mencai sumber-sumber bacaan untuk melakukan KKN dalam pemenuhan konsep awal yang akan dilakukan, dengan segala analisis kondisi di masyarakat sekitar. Pembacaan kondisi masyarakat terpetakan dengan berdasarkan pada permasalahan kebutuhan pangan sehingga KKN individu ini diarahakan sebagai upaya penyelesaian kebutuhan pangan masyarakat. Dalam upaya penyelesaiannya, karena KKN sekarang berbasis pemberdayaan oleh sebab ini pemberdayaan yang efektif adalah pemberdayaan pelajar. Dalam kondisi pandemi ini jika melibatkan masyarakat yang lanjut usia dikhawatirkan akan berdampak terhadap kesehatan mereka, begitupun dengan masyarakat yang notabenenya dewasa antara umur 25 ke atas kemungkinan besar akan sibuk dengan pekerjaan sehingga dalam KKN kali ini saya berupaya untuk memberdayakan pelajar. Pada intinya dalam perancangan konsep awal KKN saya adalah memberdayakan pelajar agar mempunyai kesadaran dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan mengedukasi lifeskill bertani para pelajar. Selama 4 hari terancang konsepan pelaksanaan KKN dengan mempertimbangkan kondisi masyarakat dalam masa pandemi dan melakukan presentasi konsepan kepada komunitas pelajar.

Dalam KKN ini, saya melibatkan komunitas bongsang pelajar yang ada di lingkungan sekitar. Komunitas ini bergerak dalam literasi yang sarasannya adalah pelajar. Saya berkomunikasi dengan komunitas ini untuk mengajak kerjasama dalam

melakukan pemberdayaan pelajar. Pada tanggal 8 agustus 2021 saya melakukan presentasi konsep dengan dihadiri 4 pengurus komunitas bongsang pelajar yang akhirnya diterima dengan baik konsep dari saya. Setelah presentasi kami langsung merancang kegiatan selanjutnya yaitu diskusi online mengenai lifeskill bertani untuk para pelajar .

5. 9 S.d 15 Agustus 2021

pada tahap kedua, saya dan komunitas bongsang pelajar mempersiapkan hal-hal yang menunjang kebutuhan diskusi online. Pertama, yang dipersiapkan adalah berkomunikasi dengan narasumber diskusi online, dengan beberapa opsi narasumber akhirnya ditentukanlah narasumber yang mumpuni dalam tema yang akan didiskusikan yaitu prayoga putra sutisna sebagai mahasiswa universitas winaya mukti jurusan agribisnis untuk memantik diskusi tersebut. Kedua, mempersiapkan pamflet sebagai informasi kepada para pelajar agar mengikuti diskusi online yang diselenggarakan oleh saya sebagai peserta KKN dan komunitas bongsang pelajar.

Setelah persiapan sudah siap maka pada tanggal 15 agustus diselenggarakan diskusi online bertema "edukasi pelajar dalam mengasaha life skill bertani" di Kebon jambu dengan dihadiri 13 pelajar yang terlibat dalam diskusi online. Setelah diskusi selesai saya memberikan pengarahan untuk tindak lanjut dari diskusi tersebut yaitu melakukan simulasi bertani dilingkungan sekitar.

6. 23 Agustus 2021

pada tahap terakhir ini, saya membuka komunikasi dengan ketua PD pelajar islam indonesia untuk menghimpun seluruh pelajar sumedang, terutama yang berada di lokasi KKN saya untuk melaksanakan kegiatan bertani di lingkungan masing-masing. Dengan membuka komunikasi dengan ketua pelajar islam indonesia daerah sumedang memudahkan mobilisasi massa pelajar untuk melakukan pertanian sesuai arahan dari saya sebagai peserta KKN.

Dengan hasil komunikasi tersebut, akhirnya ketua PD PII sumedang siap membantu keberlangsungan kegiatan pertanian untuk para pelajar. Hasil ketua PD PII Sumedang melakukan kelas tani di daerah komplek pasir jati rw 06 kec cilengkrang kabupaten bandung, dengan terselenggaranya kegiatan tersebut menjadi pantikan gerakan pelajar lainnya agar peka terhadap permasalahan pangan. Kelas tani tersebut dihadiri oleh 33 peserta.

Dengan komunikasi tersebut, sekaligus menutup KKN individu saya, tindak lanjut konsep program KKN sudah diarahkan ke ketua pelajar PII sumedang agar dapat dilaksanakan program pelajar bertani dan supaya mendorong kontribusi pelajar di lokasi KKN dalam program bertani.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah beberapa tahap KKN individu dilaksanakan dengan segala pertimbangan yang hadir. Dengan demikian proses KKN daring yang dilakukan saya menghasilkan tindak lanjut program dengan rencana melibatkan seluruh komunitas yang ingin terlibat dalam kegiatan bertani. KKN dengan metodologi melakukan diskusi online mencapai target yakni memberdayakan pelajar di lingkungan sekitar dengan indikator ada 13 pelajar yang terlibat dari diskusi online dan antusias melakukan diskusi dan menindaklanjuti kegiatan bertani.

NO	KEGIATAN	OUPUT	VOLUME	SATUAN	BUKTI
4. S.d. 8 Agustus 2021					
1	Merancang konsep KKN DR Sisdamas	Terancangnya konsep KKN DR Sisdamas			Lampiran (File)
2	Presentasi konsep KKN kepada komunitas	Perencanaan Diskusi Online	4	Orang anggota komunitas Bongsang Pelajar	
9. S.d. 15 Agustus 2021					
1	Persiapan Diskusi Online	Membuat Pamflet Diskusi Online			Instagram Bongsang Pelajar.
		Komunikasi dengan narasumber	1	Orang narasumber	
2	Diskusi Online bertema "Edukasi Pelajar dalam mengasah Skill bertani"	Pelajar berkomitmen untuk melakukan tani.	13	orang	Instagram Bongsang Pelajar.

E. PENUTUP

Dengan demikian artikel mengenai KKN ini sebagai suatu upaya untuk mengevaluasi kegiatan KKN dan diharapkan dapat memantik kesadaran dan kemampuan pelajar agar mampu survive dalam memenuhi kebutuhan pangan karena pada dasarnya pengasahan skill bertani untuk pelajar tidak lain hanya untuk menumbuhkan kembangkan potensi pelajar agar dapat survive dalam membantu

memenuhi kebutuhan pelajar. Maka dari itu kegiatan KKN ini harus jadi pantikan gerakan-gerakan pelajar ditiap daerah.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, saya ucapkan Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan saya kesempatan dalam melakukan kegiatan KKN ini, tidak lupa shalawat serta salam saya curah limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa salam.

Selanjutnya, saya ucapkan terima kepada dosen pembimbing lapangan yakni bu Yuyun Yuningsih yang telah memberikan arahnya sehingga beliau rela mengorbankan waktu dan tenaganya hanya untuk memberikan arahan kepada mahasiswa KKN. Serta tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat diantaranya ketua PD PII Sumedang, komunitas bongsang pelajar, prayoga putra sutisna selaku narasumber semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah. Aamiin.

G. DAFTAR PUSTAKA

Abdul wahid, mohammad irfan. 2000. *Membangun Visi Baru Bernegara*. Jakarta : Fariz Putra Perdana.

Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

http://www.dinkesjatengprov.go.id/dokumen/manajemen_informasi/BUKU_SAKU_KESEHATAN_TW2_TAHUN%202012_FINAL_PDF.pdf.